

Pendidikan Karakter Anak Berbasis Nilai – Nilai Islami di MIM/SD Muhammadiyah Sidabowa

Irfan Fatkhurohman¹, Tri Yuliansyah Bintaro²

Jalan K.H. Ahmad Dahlan, Dukuwaluh, Kembaran, Kabupaten Banyumas 53182

ARTIKEL INFO

Riwayat Artikel

Artikel masuk : 2020-02-01

Artikel direview : 2020-02-10

Artikel diperbaiki : 2020-02-16

Artikel diterima : 2020-02-20

Kata Kunci

Pendidikan, Karakter, Sekolah
Dasar, Islami, Muhammadiyah

ABSTRAK

Pola Pendidikan karakter MIM/SD Muhammadiyah Sidabowa Kabupaten Banyumas adalah subjek dari artikel ini. Pembentukan karakter merupakan investasi generasi yang tidak sekedar cerdas, pintar, tetapi juga harus memiliki akhlak moral yang baik dalam menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan di MIM/SD Muhammadiyah Sidabowa Kabupaten Banyumas melalui tahap awal perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pembinaan.

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana siswa MIM/SD Muhammadiyah Sidabowa Kabupaten Banyumas diajarkan pola karakter pendidikan dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat meningkatkan pendidikan karakter melalui data dengan wawancara dan data pendukung yang ada di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan Pendidikan karakter di MIM/SD Muhammadiyah Sidabowa Kabupaten Banyumas dilakukan dengan pola pembiasaan dimulai dari siswa masuk dan keteladanan para pendidik.

Key Word : Pendidikan, Karakter, Sekolah Dasar, Muhammadiyah



PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang besar. Pekerjaan berat dalam menyiapkan generasi yang yang tidak sekedar cerdas, pintar, tetapi juga harus memiliki akhlak moral sebagai investasi pemebentukan generasi muda yang mendatang. Pembentukan karakter sangatlah penting dilakukan sejak jenjang usia dini, sekolah dasar. Tahapan ini akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Amanah UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terkait Pendidikan anak usia dini mengarahkan proses pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, dilakukan dengan cara pemberian rangsangan pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan mental sehingga anak siap untuk belajar selanjutnya.

Thomas Lickona (1991:91) mengatakan : Akhlak mulia (akhlak baik) ini mencakup ilmu tentang kebaikan, yang menimbulkan pengabdian (niat) untuk berbuat baik, dan pada akhirnya benar-benar berbuat kebaikan. Dengan kata lain, kepribadian mengacu pada seperangkat pengetahuan (*cognitive ability*), sikap (*attitudes*), motif (*motivations*), perilaku (*behaviors*), dan kemampuan (*skill*). Bahwa karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitides*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*). Pendidikan tidak hanya sekedar proses pemindahan *knowlodge* ilmu pengetahuan, namun juga proses penanaman nilai-nilai karakter yang bertujuan untuk membentuk individu cerdas belajar.

Komitmen pemerintah Indonesia mewujudkan sumber daya berkarakter tercantum dalam pencapaian visi dan misi pembangunan nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025 menjadi prioritas program utama, yaitu terwujudnya karakter negara yang tangguh dan berdaya saing, berakhlak mulia dan berakhlak mulia berdasarkan Pancasila. Hal ini ditandai dengan watak dan perilaku bangsa dan masyarakat Indonesia yang majemuk, beragama, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertaqwa, berbudi luhur dan toleran. kooperatif, patriotik, berkembang secara dinamis, dan berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi.

John A. Laska dalam Knight (1982) Dinyatakan bahwa mengajar adalah suatu usaha yang disengaja oleh siswa atau orang lain untuk mengendalikan (mengarahkan, mengarahkan, mempengaruhi, atau mengatur) situasi belajar untuk mencapai tujuan. Institusi prasekolah bagi anak-anak adalah tidak sekedar menyediakan tempat bermain. Satu hal yang juga diharapkan adalah proses internalisasi nilai yang menuju kepada kemampuan mengurus dirinya sendiri (*self-help skill*) atau yang dikenal dengan istilah kemampuan otonomi (Arthur dkk., 1998).

Peran sekolah sebagai institusi pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam pengembangan karakter. Sekolah yang tidak hanya berfokus pada penguatan kemampuan intelektual siswa tetapi juga pengembangan emosional, sosial dan spiritual merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang dapat mengembangkan pendidikan karakter.

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap secara mendalam tentang strategi pendidikan karakter berbasis karakter Islami dalam pelaksanaan pendidikan karakter usia dini. Temuan dalam riset ini, nantinya hasil ini bisa dimanfaatkan dalam bmengembangkan kebijakan dan strategi pendidikan karakter sekolah dasar lain yang memiliki karakteristik sejenis dengan sasaran penelitian.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengungkap secara rinci dan menyeluruh tentang implementasi pendidikan karakter dan hambatan implementasi pendidikan karakter. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami pengalaman subjek penelitian secara keseluruhan, seperti fenomena seperti perilaku, kognisi, motivasi, perilaku, dll melalui kata-kata dan penjelasan verbal dalam konteks penelitian tertentu. Alam Menerapkan berbagai metode alami (Moleong, 2013: 6).

Selain itu, peneliti bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena sosial serta mencari pola dan teori. (Sugiyono 2014: 399). Menurut Bogdan dan Tylor, metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2004: 4).

Selain alasan tersebut, peneliti juga mempunyai beberapa pertimbangan - pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2004: 9-10). Keempat, berkaitan dengan pesantren, penelitian ini dimaksudkan untuk memahami sebuah proses pendidikan karakter bangsa yang berbasis pesantren dalam setting alamiahnya, dan menginterpretasikan fenomena ini berdasarkan pengamatan dan pemaknaan yang diberikan informasi. Kelima, realitas yang bersifat multidimensi dan merupakan akibat dari kompleksitas situasi yang beragam. Oleh karena itu, kajian terhadap sebuah fenomena dilakukan dengan menganalisa konteks yang mengitarinya, dan ini hanya mungkin dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian dilakukan penjarangan data tentang pembentukan karakter yang dilaksanakan di pesantren. Data yang diperoleh dari penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi data yang terkumpul berbentuk kata-kata lisan yang mencakup catatan, laporan dan foto-foto.

Pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan berupa studi kasus (Iskandar 2013: 209), Studi kasus artinya seorang peneliti melakukan kajian mendalam terhadap suatu kasus dan kesimpulannya dibatasi atau berlaku pada kasus tertentu. Studi kasus adalah strategi penelitian di mana peneliti dengan cermat mengkaji suatu topik, proyek, praktik, aktivitas, atau kelompok individu. (Creswell, 2013: 20). Telaah mendalam dalam penelitian ini mengenai pendidikan karakter toleransi di Taman kanak – kanak di Purwokerto.

Denzin dan lincoln (2009: 313) menyebutkan tahapan-tahapan dalam penelitian studi kasus, antara lain:

- 1) Membingkai kasus dan mengonseptualisasikan objek penelitian.
- 2) Memilih fenomena (gejala) menemukan tema-tema atau isu-isu yang menjadi fokus pertanyaan riset.
- 3) Melacak pola-pola data untuk memperkaya isu-isu dalam penelitian.
- 4) Menggunakan teknik triangulasi untuk hasil-hasil observasi penting dan landasan interpretasi.
- 5) Menghadirkan beberapa alternatif penafsiran.
- 6) Merumuskan pertanyaan sikap atau generalisasi tentang kasus

Selain tahapan-tahapan di atas, semua prosedur tersebut hampir sama dengan bidang penelitian kualitatif yang pada suatu kasus maka penelitiannya akan semakin terfokus dan akan menjangkau keunikan suatu kasus, dan juga konteks, isu dan cerita sangat spesifik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di *MIM/SD Muhammadiyah Sidabowa Kabupaten Banyumas* dari strategi manajemen pendidikan karakter merupakan strategi penerapan manajemen pendidikan karakter berbasis Islami di sekolah yang dilakukan dengan cara : mendeklarasikan kespeakatan Bersama antara guru dan warga sekolah lainnya dalam menerapkan Pendidikan karakter. Hal tersebut dimulai dari bagaimana komitmen keluarga besar *MIM/SD Muhammadiyah Sidabowa Kabupaten Banyumas* dalam Kurikulum, komponen pendanaan dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan karakter manajemen pendidikan adalah mengelola pendidikan karakter terwujudnya poendidikan karakter berbasis Islami sebagai program yang dapat mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Pendidikan karakter di *MIM/SD Muhammadiyah Sidabowa Kabupaten Banyumas* termasuk pendidikan karakter yang diakomodasi di dalam visi misi dan tujuan *MIM/SD Muhammadiyah Sidabowa Kabupaten Banyumas* tertuang dalam kurikulum yang berkarakter pendidikan nilai Islami, penyusunan program perangkat lunak yang di dalamnya terdapat nilai - Perencanaan karakter dan penyiapan guru diri dalam mempersiapkan pendidikan Karakter yang diberikan kepada siswa berdasarkan visi *MIM/SD Muhammadiyah Sidabowa* yaitu : “Membangun Karakter Anak Usia Dini Yang Unggul dan Islami” hal ini bertujuan menjadikan anak usia dini yang berkarakter sejak dini tidak hanya itu saja cerdas dan matang secara emosi namun juga taat ruhani dan memahami budaya. Guna mewujudkan visi Muhammadiyah

MIM/SD Muhammadiyah Sidabowa Kabupaten Banyumas dicapai dengan misi nyata yaitu: (1) Lingkungan yang kondusif, Islami, aman dan lingkungan yang nyaman, (2) menerapkan pendekatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan dan mengembangkan kecerdasan majemuk, (tiga) norma-norma agama yang menjadi kebiasaan sehari-hari, (empat) Mengupayakan sumber daya manusia yang paham Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, (5) Pembelajaran berbasis kemampuan gaya hidup dan kewirausahaan, (6) Ketersediaan infrastruktur yang memadai, (7) Pengintegrasian nilai-nilai budaya ke dalam kegiatan pembelajaran, (8) menanamkan nilai-nilai kebangsaan (keberanian, kepahlawanan, cinta tanah air dalam kegiatan pembela jaran) dan (sembilan) melaksanakan pembelajaran dengan rasio siswa: guru yang ideal.

Selanjutnya dalam mewujudkan Pendidikan karakter Islami *MIM/SD Muhammadiyah Sidabowa Kabupaten Banyumas* memiliki rancangan yang tersusun sesuai kurikulum, visi misi dan Tujuan *MIM/SD Muhammadiyah Sidabowa Kabupaten Banyumas*. Dimulai dari penyusunan kalender akademik, rencana sehari – ahri, rencana kegiatan termasuk nilai sesuai Kurikulum yang diharapkan mencipkatakan generasi anak yang Unggul dan Islami.

Tujuan dari menanamkan Pendidikan karakter berbasis Islami tujuannya tidak hanya penanaman sikap tetapi juga nilai – nilai Islami yang keduanya dikolaborasi yang diupayakan oleh *MIM/SD Muhammadiyah Sidabowa Kabupaten Banyumas* dan masyarakat yang diupayakan oleh lembaga pendidikan dan masyarakat. Pengembangan pola pendidikan karakter di *MIM/SD Muhammadiyah Sidabowa Kabupaten Banyumas* yang dilaksanakan sesuai jawaban kepala Sekolah Kepala *MIM/SD Muhammadiyah Sidabowa Kabupaten Banyumas* SLS/KS saat ditanya tentang kegiatan yang dikembangkan dalam pendidikan karakter berbasis Islami. Ciri-ciri pendidikan karakter berbasis Islami menjadi ciri khas dalam pelaksanaannya pola pendidikan karakter di *MIM/SD Muhammadiyah Sidabowa Kabupaten Banyumas*. Peningkatan diri dapat dilihat dari kerangka pengembangan pelatihan karakter bagi peserta didik yang mencakup pengembangan guru sebagai pusat kajian olahraga dalam buku panduan penyelenggaraan pendidikan perorangan atau organisasi PP Muhammadiyah dan Kemendikbud.

Dalam kesehariannya siswa *MIM/SD Muhammadiyah Sidabowa Kabupaten Banyumas* membiasakan kesehariannya dalam penerapan pendidikan karakter. Kegiatan siswa secara rutin melakukan aktivitas setiap hari sebagai bagian dari kegiatan pembiasaan antara lain ketika anak akan memasuki ruangan, anak diminta berbaris dan mealkukan doa Bersama sembari di tes bacaan doa ringan. Pada kenyataannya guru mengalami banyak sekali tantangan terkait perbedaan siswa. Namun hal tersebut dalam evaluasi melalui dari proses pelaksanaan, dan pelaksanaan guru yang belum merata; wali dari komitmen siswa; fasilitas yang terus disempurnakan. Hasil wawancara guru dan kepala Sekolah di *MIM/SD Muhammadiyah Sidabowa Kabupaten Banyumas* untuk menghadapi Tantangan tersebut :

- 1) Dengan segala perbedaan anak – anak yang sekolah di *SD MIM/SD Muhammadiyah Sidabowa Kabupaten Banyumas* dan berbagai latar belakang orang tua. Guru wajib memahami semua siswa, sehingga guru akan menemukan cara yang tepat menanamkan karakter pada setiap siswa.
- 2) Guru harus terus belajar dan dinamis memahami teori psikologis, karena kondisi siswa sangat dinamis.

- 3) Proses peralihan guru yang pension menjadi salah satu dinamika dalam proses Pendidikan karakter, akrena guru yang baru harus segera beradaptasi dengan cepat
- 4) Harus dipahami, Pendidikan anak usia dini adalah tanggung jawab Bersama antara lemabaga Pendidikan dan masyarakat. Karena Pendidikan karakter adalah Pendidikan yang berkelanjutan baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

PENUTUP

Perencanaan pola pendidikan karakter berbasis agama Islam bersumber dari Al-Quran dan hadis serta berlandaskan pembiasaan beribadah. Ada 15 nilai karakter yang ditonjolkan dalam indikator nilai karakter anak usia dini di *MIM/SD Muhammadiyah Sidabowa Kabupaten Banyumas*, adalah cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan nilai-nilai karakter yang diterapkan pada pendidikan sekolah dasar. Kreativitas, kerja keras, hormat dan santun, kejujuran, disiplin, toleransi, cinta damai, percaya diri, tanggung jawab, kerja keras, kepemimpinan, keadilan, kerendahan hati, kepedulian terhadap lingkungan, dan cinta tanah air. Ketekunan dan kesabaran guru dalam menghadapi kemampuan siswa yang beragam. Oleh karena itu, pendidikan karakter di lingkungan keluarga juga harus sejalan apa yang dilakukan di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Denzin, Norman K dan Lincoln, Yvonna S. 2009. *Handbook Of Qualitative Research*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Knight, G.R. 1982. *Issue and Alternativesen Educational Philosophy*. Michigan: Andrews University Press
- Lickona,, Thomas *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books, 1991),h. 51.
- Moleong, Lexy J. 2004,2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*; Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2009,2013,2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Creswell, J.W. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang – Undang No 20 Sisdiknas Tahun 2003
- Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025